STIE Mahaputra Riau
AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 174-185

Pengaruh Partisipasi Anggaran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemediasi (Studi kasus pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah)

Prihasantyo Siswo Nugroho[1*)], Anis Turmudhi [2], Adhitya Yoga Prasetya[3]
[123]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Indonesia
[*)]Email: *prihasantyo@stietotalwin.ac.id*

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze: 1) the influence of budgetary participation on organizational commitment; 2) the influence of clarity of budget targets on organizational commitment; 3) the influence of budget participation on managerial performance; 4) the influence of clarity of budget targets on managerial performance; 5) The influence of organizational commitment on managerial performance. The population used in this study is the Regional Work Unit (Satuan Kerja Perangkat Daerah) of Central Java Province, while the sample in this study is the section head, subdivision head, and department head involved in budgeting in each SKPD of Central Java Province. The results of this study are 1) budget participation has a positive effect on organizational commitment; 2) clarity of budget targets does not affect organizational commitment; 3) budget participation has a positive effect on managerial performance; 4) clarity of budget targets has a positive effect on managerial performance; 5) organizational commitment has no effect on managerial performance.

Keywords*: budget participation, clarity of budget targets, organizational commitment, managerial performance*

PENDAHULUAN

Sebagai wujud dari kinerja manajerial adalah hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Manajer akan dinilai berprestasi apabila dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari organisasi. Manajer tingkat atas (puncak) dapat mengevaluasi kinerja dari bawahannya dengan memberi penghargaan (*reward*), imbalan atau bahkan hukuman apabila tidak mencapai tujuan dari target yang direncanakan Pendekatan ini dapat dipahami secara sistematis untuk mengevaluasi berbagai kondisi atau variabel yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial diantaranya partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan komitmen organisasi. Pada proses penyusunan anggaran suatu organisasi dapat melibatkan banyak pihak, diantaranya manajer tingkat atas sampai manajer tingkat bawah. Sedangkan agar dihasilkan sebuah anggaran yang efektif, maka manajer membutuhkan kemampuan untuk memprediksi masa depan, dengan mempertimbangkankan beberapa faktor, seperti partisipasi, komitmen dan sasaran anggaran itu sendiri (Bangun, 2009).

STIE Mahaputra Riau
AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 174-185

Partisipasi dalam penyusunan sebuah anggaran merupakan salah satu teknik manajemen yang efektif karena para manajer dapat menerima dan melaksanakan secara penuh tanggung jawab atas anggaran yang telah disusun, sehingga anggaran yang disusun secara partisipasi menjadi realistis. Mekanisme penyusunan anggaran akan dapat mempengaruhi perilaku bawahan dimana mereka akan merespon positif atau negatif. Bawahan dan atasan akan berperilaku positif apabila visi dan misi bawahan dan atasan sesuai dengan tujuan organisasi. Sebaliknya, bawahan akan berperilaku negatif apabila anggaran tidak diaplikasikan dengan baik, sehingga tujuan bawahan dapat menyimpang dari tujuan organisasi. Sasaran anggaran dapat diwujudkan melalui serangkaian aktivitas yang telah ditetapkan dalam bentuk anggaran. Dengan adanya kejelasan sasaran anggaran, maka akan dapat memudahkan organisasi untuk menyusun target-target anggaran. Sehingga, target-target dan sasaran anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Selain kejelasan sasaran anggaran, kinerja manajerial dapat dipengeruhi pula oleh komitmen organisasi. Mekanisme komitmen organisasi dalam aparat pemerintah daerah, akan bertanggungjawab jika didukung dengan komitmen aparat yang tinggi terhadap instansi pemerintah daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis 1) pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap komitmen organisasi; 2) pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap komitmen organisasi; 3) pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial; 4) pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial; 5) Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial. Dari beberapa penelitian yang telah ada, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian tersebut. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nouri (dikutip oleh Supriyono, 2004) menyatakan bahwa pada awal-awal riset antara partisipasi anggaran dan kinerja manajer menunjukkan bukti yang tidak meyakinkan *(inconclusive)* dan seringkali bertentangan. Sedangkan penelitian Mongeri (2012) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja Pemerintah daerah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada organisasi sektor publik. Penelitian ini disusun dengan judul " Pengaruh partisipasi anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi (studi kasus pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah).

Menurut Soepomo (1998), kinerja dapat dinyatakan efektif apabila tujuan anggaran tercapai dan bawahan memperoleh kesempatan untuk terlibat atau berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran serta memotovasi bawahan, mengidentifikasi dan melakukan negosiasi dengan atasan mengenai target anggaran, menerima kesepakatan anggaran dan melaksanakannya sehingga dapat menghindarkan dampak negatif anggaran yaitu faktor kriteria, sistem penganggaran (reward) dan

STIE Mahaputra Riau
AMBITEK
Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi
Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 174-185

konflik. Dalam konteks organisasi pemerintah daerah, pengukuran kinerja SKPD dilakukan untuk menilai pimpinan SKPD tersebut telah menjalankan tugas pokok dan fungsi yang diamanahkan kepadanya selama periode tertentu. Pengukuran kinerja SKPD merupakan wujud dari vertical *accountability* dimana pengevaluasian kinerja bawahan oleh atasan dan sebagai bahan horizontal *accountability* pemerintah daerah yaitu kepada masyarakat atas amanah yang diberikan kepadanya.

Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran mereka (Brownell, 1982). Berdasarkan teori keagenan, anggaran partisipatif merupakan proses kerjasama antara agen dan prinsipal dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penganggaran daerah. Anggaran daerah disusun oleh eksekutif sebagai agen dan disahkan oleh legislatif sebagai prinsipal (Dewi dan Yasa, 2012). Makna partisipatif di pemerintahan daerah adalah keterlibatan SKPD dalam penyusunan APBD. Kepala SKPD memiliki kesempatan untuk mengajukan usulan terkait dengan pelaksanaan Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD) sebagai acuan dalam menyusun Rencana Kegiatan Anggaran (RKA-SKPD). RKA-SKPD merupakan dokumen anggaran partisipatif di pemerintah daerah secara internal terkait penentuan alokasi anggaran dan target kinerja dalam RAPBD yang selanjutnya menjadi APBD (Abdullah, 2012).

Kejelasan sasaran anggaran adalah seberapa jauh tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran tersebut (Kenis, 1979 dalam Suhartono dan Solichin, 2007). Kejelasan sasaran anggaran dapat menyebabkan aparat pemerintah daerah mengetahui secara pasti sasaran yang akan dicapai sehingga memiliki informasi yang cukup daripada tidak ada kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan sasaran anggaran akan mempermudah aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran untuk mencapai target-target anggaran yang telah ditetapkan. Efektif atau tidaknya kejelasan sasaran anggaran sangat ditentukan oleh *psychological attributes* (Suhartono dan Solichin, 2007).

Menurut Robbins (1996) dalam Mongeri (2012) komitmen organisasi adalah suatu tingkat keyakinan sejauhmana seseorang memihak pada suatu organisasi tertentu yang tujuannya berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Sehingga, keterlibatan kerja yang semakin tinggi berarti keberpihakan seseorang pada pekerjaannya yang khusus, dan komitmen organisasi yang tinggi berarti keberpihakan pada organisasi yang mempekerjakannya juga semakin tinggi. Kuatnya komitmen organisasi akan dapat meningkatkan tujuan dan nilai organisasi serta melakukan berbagai usaha untuk kepentingan perusahaan.

Pada konteks pemerintah daerah, aparat yang memiliki komitmen organisasi tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat anggaran menjadi relative lebih tepat.

STIE Mahaputra Riau
AMBITEK
Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi
Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 174-185

Komitmen organisasi merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasi untuk menjalankan organisasinya untuk pencapaian kinerja yang diharapkan (Suhartono dan Solichin, 2007).

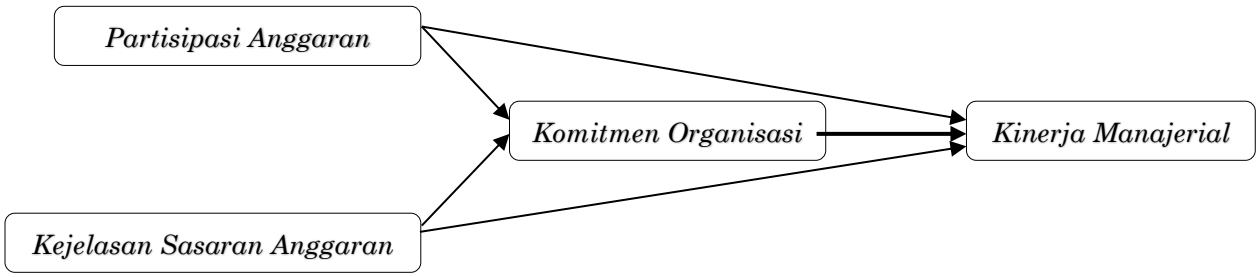

Gambar1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Jawa Tengah, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mulai dari staf, kepala seksi, kepala sub bagian, kepala bagian sampai pada kepala dinas yang terlibat dalam penyusunan anggaran dalam masing-masing SKPD Provinsi Jawa Tengah. Metode pemilihan sampel menggunakan *randm sampling* karena sampel yang dipilih secara acak dengan memberikan kuesioner kepada SKPD yang ada di jajaran Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah yang terlibat dalam penyusunan anggaran, dengan alas an pada masing-masing SKPD memiliki berbagai tipe dengan tugas pokok yang berbeda-beda.Data yang diperoleh berasal dari informasi langsung dari SKPD Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah melalui observasi langsung dan survei dengan cara memberikan kuesioner kepada para responden. Kuesioner yang digunakan meliputi empat bagian yaitu kuesioner untuk meneliti kinerja manajerial, kuesioner untuk meneliti partisipasi anggaran, kuesioner untuk meneliti kejelasan sasaran anggaran, kuesioner untuk meneliti komitmen organisasi. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala pengukuran tipe *Likert*, dimana responden diminta untuk memilih jawaban jawaban yang paling tepat dengan 10 macam alternatif jawaban.

STIE Mahaputra Riau
AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 174-185

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel. 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Patisipasi Anggaran	89	30.00	21.00	51.00	45.3596	5.40464
Kejelasan sasaran anggaran	89	12.00	18.00	30.00	25.1461	2.32843
Komitmen organisasi	89	67.00	103.00	170.00	151.0337	12.57925
Kinerja Manajerial	89	33.00	56.00	89.00	76.9551	5.84246
Valid N (listwise)	89					

Partisipasi anggaran (X1) memiliki skor tertinggi sebesar 51 dan skor terendah sebesar 21 dari sampel sejumlah 89 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar partisipasi anggaran yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 21 sampai 51 dengan nilai tengah 45,3596 pada standar deviasi 5,40464. Kejelasan sasaran anggaran (X2) memiliki skor tertinggi sebesar 30 dan skor terendah sebesar 18 dari sampel sejumlah 89 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 18 sampai 30 dengan nilai tengah 25,1461 pada standar deviasi 2,32843. Komitmen organisasi (Z) memiliki skor tertinggi sebesar 170 dan skor terendah sebesar 103 dari sampel sejumlah 89 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa Komitmen organisasi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 103 sampai 170 dengan nilai tengah 151,0337 pada standar deviasi 12,57925. Kinerja manajerial (Y) memiliki skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah sebesar 56 dari sampel sejumlah 89 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajerial yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 56 sampai 89 dengan nilai tengah 76,9551 pada standar deviasi 5,84246.

STIE Mahaputra Riau
AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 174-185

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Uji	Hasil Uji	Keterangan
Uji Normalitas	nilai signifikansinya 0,413 > 0,05	Data terdistribusi normal
Uji Multikoleniaritas	nilai *tolerance* yang berada di bawah angka 10 dan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* disekitar angka 1	tidak ada multikolonieritas antara variable independen dalam model regresi
Uji Heteroskedastisitas	titik- titik pada grafik *Scaterplot* tersebut menyebar acak diatas dan dibawah titik nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu.	tidak terjadi heterokedastisitas
Uji Autokorelasi	nilai *Durbin-Watson* adalah 1,923. Nilai *Durbin-Watson* tersebut berada dalam rentang dL = 1,5863 dan dU = 1,7254	tidak terjadi autokorelasi

Persamaan Regresi

Dari hasil uji hipotesis pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda untuk persamaan 1 adalah sebagai berikut:

STIE Mahaputra Riau
AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 174-185

Tabel 3
Uji Regresi Linear Berganda I

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.691	15.685		5.782	.000
	Patisipasi Anggaran	.948	.227	.407	4.173	.000
	Kejelasan sasaran anggaran	.690	.527	.128	1.309	.194

a. Dependent Variable: Komitmen organisasi

Komitmen Organisasi (Z) = 90,691 + 0, 0,948 Partisipasi Anggaran (X1) + 0,690 Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) + e

Persamaan regresi linear berganda II adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Regresi Linear Berganda II

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.596	8.481		5.140	.000
	Patisipasi Anggaran	.422	.114	.390	3.692	.000
	Kejelasan sasaran anggaran	.528	.244	.210	2.160	.034
	Komitmen organisasi	.006	.049	.014	.127	.899

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Kinerja Manajerial (Y) = 43,596 + 0,422 Partisipasi Anggaran (X1) + 0,528 Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) + 0,006 Komitmen Organisasi (Z) + e

STIE Mahaputra Riau
AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 174-185

PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Komitmen Organisasi

Dari hasil uji regresi linear berganda yang dapat dilihat dari tabel 3 menunjukan nilai signifikansi dari Partisipasi Anggaran (X1) adalah 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Komitmen Organisasi terbukti atau (H1 diterima). Dalam hal ini terjadi dimana partisipasi aktif dari proses penyusunan anggaran ini akan dapat meningkatkan komitmen organisasi dari masing-masing karyawan yang ada di dalam aparat pemerintah di Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Komitmen Organisasi

Dari hasil uji regresi linear berganda yang dapat dilihat dari tabel 3 menunjukan nilai signifikansi dari Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) adalah 0,194 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan variabel Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif terhadap Komitmen Organisasi tidak terbukti atau (H2 ditolak). Kejelasan sasaran anggaran dalam hal ini tidak mampu mempengaruhi komitmen organisasi, bagaimanapun anggaran itu akan sesuai dengan fungsi dan manfaatnya tidak akan mampu mempengaruhi komitmen organisasi dari aparat pemerintah di Provinsi Jawa Tengah. Dalam hal ini komitmen organisasi akan dapat meningkatkan kinerja manajerial maupun kinerja karyawan, dengan melihat bagaimana serapan anggaran yang dikelola oleh SKPD yang ada di lingkungan pemerintah daerah. Sedangkan, bagaimana aparatnya dalam memotivasi diri untuk meningkatkan kinerja didasarkan pada tunjangan dan remunerasi yang mereka peroleh dari pemerintah.

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Dari hasil uji regresi linear berganda yang dapat dilihat dari tabel 4 menunjukan nilai signifikansi dari Partisipasi Anggaran (X1) adalah 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan variabel Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial terbukti atau (H3 diterima). Menurut Mongeri (2012), anggaran yang disusun secara partisipatif, diharapkan kinerja unit kerja akan meningkat. Ketika suatu tujuan/standar yang dirancang secara partisipatif disetujui oleh pimpinan, maka pegawai akan bersungguh-sungguh dalam tujuan/standar yang telah ditetapkan dan pegawai juga memiliki rasa tanggungjawab pribadi untuk mencapai tujuan, karena ikut dilibatkan dalam penyusunan anggaran. Dengan tercapainya target penyusunan anggran, kinerja organisasi dinilai baik secara finansial. Dalam organisasi sektor publik, partisipasi anggaran dan pengukuran kinerja tidak sebatas pada penggunaan anggaran, namun pengukuran kinerja mencakup berbagai aspek yang dapat memberikan informasi yang efektif dan efisien dalam mencapai hasil yang diinginkan.

STIE Mahaputra Riau
AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 174-185

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Dari hasil uji regresi linear berganda yang dapat dilihat dari tabel 4 menunjukan nilai signifikansi dari Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) adalah 0,034 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kemepat yang menyatakan variabel Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial terbukti atau (H4 diterima). Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran tersebut (Suhartono dan Solichin, 2006). Oleh karena itu, sasaran anggaran harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh pegawai yang bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakannya. Kejelasan sasaran anggaran akan membantu pegawai untuk mencapai kinerja yang diinginkan, dimana dengan mengetahui sasaran anggaran kinerja dapat tercapai. Dengan kata lain kinerja manajerial dipengaruhi oleh kejelasan sasaran anggaran.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial

Dari hasil uji regresi linear berganda yang dapat dilihat dari tabel 4 menunjukan nilai signifikansi dari Komitmen Organisasi (Z) adalah 0,899 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan variabel Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial tidak terbukti atau (H5 ditolak). Dan komitmen organisasi tidak mampu menjadi mediasi untuk mempengaruhi partisipasi anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Komitmen organisasi yang kuat dalam diri individu akan membuat individu berusaha keras untuk mencapai tujuan organisasi. Sebaliknya, individu dengan komitmen organisasi yang rendah akan mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung berusaha memenuhi kepentingan pribadinya. Namun dalam konteks Pemerintah daerah, dalam hal ini kaitannya dengan kinerja organisasi, Kinerja manajerial tidak didasarkan pada komitmen yang kuat dalam rangka sebagai motivasi untuk dapat meningkatkan kinerja secara individu maupun organisasi. Sehingga dalam konteks aparat pemerintah dan organisasi sektor public lainnya, dapat memungkinkan pegawai dan pimpinan untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang pekerjaan mereka masing-masing, dimana hal ini akan sangat membantu para pegawai dan pimpinan yang memiliki komitmen yang tinggi untuk memperbaiki kinerja. Sebaliknya pegawai dan pimpinan yang memiliki komitmen yang kurang, tidak akan mempengaruhi keinerja mereka. Menurut Amstrong (1990) dalam Mongeri (2012), partisipasi adalah keterlibatan pemimpin dan pekerja secara bersama-sama dalam membuat keputusan mengenai hal-hal yang menyangkut kepentngan bersama.

STIE Mahaputra Riau
AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 174-185

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif signifikan antara partisipasi anggaran terhadap komitmen organisasi pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Tidak terdapat pengaruh antara kejelasan sasaran anggaran terhadap komitmen organisasi pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Terdapat pengaruh positif signifikan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial, sehingga komitmen organisasi tidak mampu menjadi mediasi untuk mempengaruhi partisipasi anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H. (2004). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Program Pasca Sarjana UGM: Yogyakarta.

Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan. (1995). *Management Control System.* Edisi 9, Mc-Graw-Hill.

Bangun, Andarias. (2007). *Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, Kejalasan sasaran Anggarandan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Penawasan Internal sebagai Pemoderasi (Studi pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.*Tesis Universitas Sumatera Utara.

Baiman, S. (1982). *Agency Research in Managerial accounting: A Survey.* Journal of Accounting Literature, 154-213.

Brownell, Peter. (1982). *The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, Budgetary Participative and Organizational Effectiveness.* Journal of Accounting Research, 20 (spring) 12-27.

Darma, E. S. (2004). *Pengaruh Kejelasan Sasaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Daerah*. Tesis. Program Pasca Sarjana UGM: Yogyakarta.

Dunk, Alan S. (1993). *The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack.* The Accounting Review, p. 400-410.

STIE Mahaputra Riau
AMBITEK

Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi

Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 174-185

Falikhatun, Dra., M.SI, AK. (2007). *Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, Dan Group Cohesiveness Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran Dan Budgetary Slack (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Se Jawa Tengah).* SNA X.

Fitri, Yulia. (2004). *Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penganggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran (Studi Empiris pada Universitas Swasta di Kota Bandung).* SNA VII, 581-597.

Ghozali,Imam,(2009),"*Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program SPSS*", BP UNDIP,Semarang.

Hehanusa, Maria. (2009). *Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Kinerja Aparat:Integrasi Variabel Intervening Dan Variabel Moderasi Pada Pemerintah Kota Ambon Dan pemerintah Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.

Hossein, Nouri. *Using Organizational Commitment and Job Involvement to Predict Budgetary Slack : A Research Note.* Accounting Organization and Society 19 no. 3, p. 289-295.

Jensen, Michael C dan William H. Meckling. (1976). *Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3 (1976) 305-360. North-Holland Publish Company.

Mongeri, Messa. (2012). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Moderating (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang.* FE Universitas Negeri Padang.

Musaroh. (2007). *Pengaruh Politik Organisasi terhadap Job Distress di tempat kerja (Studi Empiris pada Karyawan dan Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).* Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Nazaruddin, Ietje dan Henry Setiawan. (2012). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Motivasi, Desentralisasi, dan Job Relevan Information sebagai variabel moderasi*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Volume. 12 Nomor. 2, halaman: 197-207, Juli 2012.

Ompusunggu, Krisler Bornadi dan Icuk Rangga Bawono.(2007). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Job Relevant Information (JRI) Terhadap Informasi Asimetris (Studi Pada Badan Layanan Umum Universitas Negeri Di Kota Purwokerto Jawa Tengah).*

Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods for Business (Metode Penelitian untuk Bisnis).* Edisi 4.

Suhartono, Ehrmann dan Mochammad Solichin (2006). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. SNA IX

Supriyono, R.A. (2004). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keinginan Sosial Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dengan Kinerja Manajer. SNA VII, 598-615

STIE Mahaputra Riau
AMBITEK
Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi
Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 174-185

Tapussa, Agnesia. (2015). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah dengan Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada Dinas Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Palu). e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 5, Mei 2015 hlm 119-131.

Wicaksono, Bambang. (2005).Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja terhadap Kepuasan Kerja di Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Politik Organisasi sebagai Variabel Moderating. FE UNTAG Banyuwangi.

Wiguna, Lalu Yoga Putra., I Made Sukarta, dan Ida Bagus Putra Astika. (2017). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran pada Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan Budaya Organisasi, Motivasi, dan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderating. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.8 (2017)

Yanida, Maria. Made Sudarma, dan Aulia Fuad Rahman (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah. Jurnal Akuntansi Muti Paradigma, Volume 4, Nomor 3, Desember 2013. Universitas Brawijaya.